

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Efektivitas metode diskusi kelompok pada siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Angkasa 2 Margahayu berada pada kategori rendah.
- 2) Tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Angkasa 2 Margahayu berada pada kategori rendah.
- 3) Tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Angkasa 2 Margahayu juga berada pada kategori rendah.
- 4) Metode diskusi kelompok terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Angkasa 2 Margahayu. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis seperti analisis dan evaluasi. Diskusi kelompok membantu siswa dalam memecahkan masalah bersama dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, yang memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka.
- 5) Kemandirian belajar juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Angkasa 2 Margahayu. Siswa yang mandiri dalam belajar cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik karena mereka dapat mengatur waktu, mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran mereka secara mandiri. Kemandirian belajar mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar mereka sendiri.

- 6) Metode diskusi kelompok dan kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Angkasa 2 Margahayu. Metode diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi, sementara kemandirian belajar mendorong mereka untuk mengatur dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Kombinasi kedua metode ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik di kalangan siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas metode diskusi kelompok pada siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Angkasa 2 Margahayu berada pada kategori rendah. Sehingga guru harus rutin mengadakan sesi presentasi untuk membiasakan siswa berbicara di depan umum dan meningkatkan keterampilan komunikasi (Blegur dkk., 2023, hlm. 965). Diskusi terarah dengan peran yang jelas dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kerja sama dan rasa percaya diri pada siswa (Anggiana dkk., 2023, hlm. 309). Memberikan umpan balik konstruktif dianjurkan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengemukakan pendapat (Aslam dkk., 2021, hlm. 350). Siswa juga perlu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berani mengemukakan pendapat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Bagi guru maupun siswa penting untuk menjaga sikap saling menghargai pendapat orang lain dengan menciptakan lingkungan diskusi yang inklusif dan mendukung (Budnyk dkk., 2022, hlm. 311). Dengan langkah ini, keterampilan dalam mengemukakan pendapat dan sikap menghargai terhadap pendapat orang lain dapat berkembang seimbang dalam suasana belajar yang positif.

2. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Angkasa 2 Margahayu berada pada kategori rendah. Sehingga guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mencoba hal-hal baru tanpa takut membuat kesalahan (Nielsen, 2024, hlm. 178). Penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk bertanya dan berdiskusi. Pujian dan umpan balik positif dari guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa (Aslam dkk., 2021, hlm. 350). Selain itu, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah atau proyek mandiri dapat membantu mengembangkan kepercayaan diri pada siswa (Anggiana dkk., 2023, hlm. 309). Bagi siswa, penting untuk menjaga disiplin dengan menetapkan jadwal belajar yang konsisten dan membuat tujuan yang jelas. Guru juga dapat mendukung dengan memberikan struktur dan pengingat mengenai tenggat waktu tugas. Dengan kolaborasi antara guru dan siswa, diharapkan kepercayaan diri dapat meningkat seiring dengan terjaganya disiplin dalam belajar, menciptakan pengalaman belajar yang seimbang dan positif.
3. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Angkasa 2 Margahayu berada pada kategori rendah. Sehingga guru harus memberikan tugas yang menekankan pada observasi dan analisis kritis (Anjariyah dkk., 2024, hlm. 135). Penggunaan studi kasus juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar ini. Selain itu, guru sebaiknya terus memfasilitasi debat kelas dan analisis kasus yang kompleks untuk tetap menjaga indikator menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut dan menyusun strategi dan taktik. Kegiatan ini akan membantu siswa memperkuat kemampuan pada indikator tersebut. Untuk membangun keterampilan dasar, siswa disarankan lebih aktif dalam diskusi kelompok, menggunakan berbagai sumber informasi, serta mengasah kemampuan observasi melalui tugas lapangan Jameel dkk. (2023, hlm. 240–241). Aktivitas

ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pengamatan, tetapi juga membantu siswa dalam menganalisis informasi secara kritis. Sementara itu, untuk menjaga dan memperkuat indikator kemampuan menyimpulkan juga menyusun strategi dan taktik, siswa perlu mengikuti berbagai latihan dengan metode deduktif dan induktif. Keterlibatan dalam simulasi atau permainan peran yang memerlukan perencanaan strategis juga sangat dianjurkan, karena dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

4. Berdasarkan hasil penelitian, metode diskusi kelompok terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Angkasa 2 Margahayu. Sehingga guru perlu diberikan pelatihan yang berkelanjutan tentang teknik fasilitasi diskusi yang efektif, serta dukungan dari manajemen sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai (Karim dkk., 2023, hlm. 81). Penggunaan teknologi pendidikan juga disarankan untuk memperluas ruang diskusi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Evaluasi berkala terhadap implementasi metode ini penting untuk memastikan efektivitasnya dan membuat perbaikan yang diperlukan, sehingga siswa dapat lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui kolaborasi dan pertukaran ide dalam diskusi kelompok.
5. Berdasarkan hasil penelitian, kemandirian belajar terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Angkasa 2 Margahayu. Sehingga guru perlu memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengatur waktu, menetapkan tujuan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar mereka secara mandiri (Blegur dkk., 2019, hlm. 294). Pelatihan dan bimbingan yang berfokus pada pengembangan keterampilan manajemen diri sangat diperlukan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri. Selain itu, dukungan dari manajemen sekolah dalam bentuk penyediaan sumber daya dan lingkungan belajar yang kondusif juga penting untuk mendukung upaya ini. Evaluasi berkala terhadap strategi yang

diterapkan diperlukan untuk memastikan efektivitasnya dan membuat perbaikan yang diperlukan, sehingga kemandirian belajar siswa dapat terus ditingkatkan, yang pada gilirannya akan memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka.

6. Berdasarkan hasil penelitian, metode diskusi kelompok dan kemandirian belajar secara bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Angkasa 2 Margahayu. Sehingga guru perlu mendapatkan pelatihan tentang teknik fasilitasi diskusi yang efektif dan cara-cara yang efektif untuk mendorong kemandirian belajar siswa. Manajemen sekolah harus menyediakan dukungan berupa fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif untuk interaksi dan kolaborasi siswa (Nainggolan, 2024, hlm. 249). Evaluasi berkala terhadap penerapan kedua metode ini sangat penting untuk memastikan efektivitasnya dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan. Dengan kombinasi ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik melalui interaksi sosial dalam diskusi kelompok dan tanggung jawab individu dalam kemandirian belajar.